

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PERUSAHAAN DARI  
PEMANFAATAN LIMBAH PRODUKSI DALAM SAK ETAP  
PADA CV. FRITA ARTA PRIMA DI SURABAYA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ADE WAHYU CHURNIA QOTIMAH**

**1512311095/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2019**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PERUSAHAAN DARI**  
**PEMANFAATAN LIMBAH PRODUKSI DALAM SAK ETAP**  
**PADA CV. FRITA ARTA PRIMA DI SURABAYA**

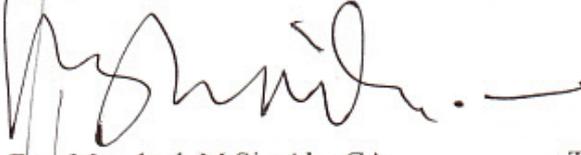
Yang Diajukan

**ADE WAHYU CHURNIA QOTIMAH**

**1512311095/FEB/AK**

telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA  
NIDN. 0026105502

Tanggal : 09-07-2019

Pembimbing II



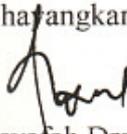
Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Tanggal : 08-07-2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyidah Dra., EC., MM  
NIDN. 0703106403

**SKRIPSI**

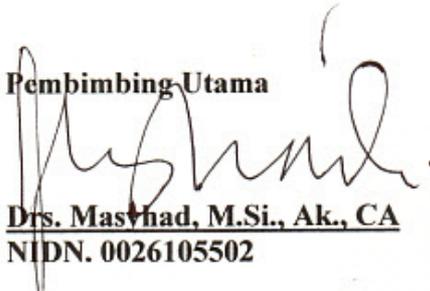
**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PERUSAHAAN DARI  
PEMANFAATAN LIMBAH PRODUKSI DALAM SAK ETAP  
PADA CV. FRITA ARTA PRIMA DI SURABAYA**

Di Susun oleh :

**ADE WAHYU CHURNIA QOTIMAH**  
**1512311095/FEB/AK**

**Telah dipertahankan dihadapan  
Dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada Tanggal 16 Juli 2019**

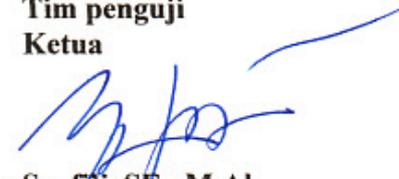
**Pembimbing Utama**

  
**Drs. Mas'had, M.Si., Ak., CA**  
**NIDN. 0026105502**

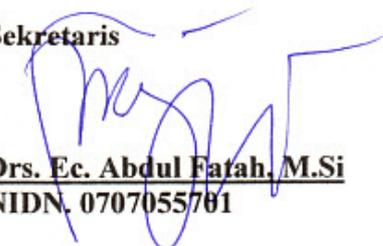
**Pembimbing Pendamping**

  
**Arief Rahman, SE., M.Si**  
**NIDN. 0722107604**

**Tim penguji  
Ketua**

  
**Syaffi, SE., M.Ak**  
**NIDN. 0705087302**

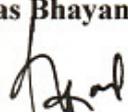
**Sekretaris**

  
**Drs. Ec. Abdul Fatah, M.Si**  
**NIDN. 0707055701**

**Anggota**

  
**Arief Rahman, SE., M.Si**  
**NIDN. 0722107604**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara**

  
**Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM**  
**NIDN.0703106403**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PERUSAHAAN DARI PEMANFAATAN LIMBAH PRODUKSI DALAM SAK ETAP PADA CV. FRITA ARTA PRIMA DI SURABAYA”**

Terwujudnya proposal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DRS.A.Masyhad, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktu, memberikan bimbingan dan pengarahan selama pembuatan proposal sampai selesainya pembuatan skripsi.
2. Bapak Arief Rahman, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II yang ikut adil dalam menyumbang ide, memberikan ilmu pengetahuan, serta menyediakan waktu selama proses pembuatan proposal sampai selesainya pembuatan skripsi.
3. Bu Widya Susanti, SE., MM selaku Dosen wali saya.
4. Kakek dan kakak saya yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis untuk mencapai cita-cita.

5. Seluruh staf CV. Frita Arta Prima yang telah membantu penulisan proposal ini dengan memberikan penjelasan dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Sahabat-sahabatku baik yang di kampus maupun di luar kampus yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikhlas, memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat saya harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. *Aamiin Yaa Rabbal'Alaamiin.*

Surabaya, 18 Juli 2019

Ade Wahyu Churnia Q.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

ABSTRACK..... xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Perumusan Masalah..... 4

1.3 Tujuan Penelitian..... 5

1.4 Manfaat Penelitian..... 5

1.5 Sistematika..... 5

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pendapatan.....	10
2.2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	10
2.2.1.2 Pengukuran Pendapatan.....	12
2.2.1.3 Pengakuan Pendapatan.....	13
2.2.1.3.1 Pengakuan Pendapatan Dari Limbah Produksi.....	15
2.2.1.4 Metode Pengakuan Pendapatan.....	17
2.2.2 SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).....	21
2.2.2.1 Gambaran Umum.....	21
2.2.2.2 Pendapatan Dalam SAK ETAP.....	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.4 Research Question dan Model Analisis.....	34
2.5 Desain Studi Kualitatif.....	35

## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	37
3.2 Pendekatan Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3.1 Jenis Data.....	38
3.3.2 Sumber Data.....	38

3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian.....	39
3.4.1 Batasan Penelitian.....	39
3.4.2 Asumsi Penelitian.....	39
3.5 Unit Analisis.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6.1 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.6.2 Pengujian Data.....	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	42
4.1.2 Struktur Organisasi Obyek Penelitian.....	44
4.2 Data Dan Hasil Analisis.....	46
4.2.1 Prosedur Penjualan Limbah Produksi.....	46
4.2.2 Sistem Pendapatan Perusahaan Dari Limbah Produksi.....	46
4.2.3 Pencatatan Pendapatan Dari Limbah Produksi .....	47
4.2.4 Laporan Laba Rugi Dan Neraca Perusahaan.....	48
4.2.4.1 Laporan Laba Rugi Perusahaan.....	48
4.2.4.2 Neraca Perusahaan.....	49
4.2.4.3 Laporan Modal Kerja Perusahaan.....	50
4.2.5 Hasil Analisis.....	51
4.2.5.1 Perbandingan Laporan Laba Rugi Hasil Analisis.....	53
4.2.5.2 Perbandingan Neraca Perusahaan dan Hasil Analisis.....	55

4.2.5.3 Perbandingan Laporan Modal Kerja Hasil Analisis.....	56
4.3 Interpretasi.....	56
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang.....	8
Tabel 2.2 Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Dari Pemanfaatan Limbah Produksi Dalam SAK ETAP Pada CV. Frita Arta Prima Di Surabaya.....	35

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	37
Gambar 4.1.2 Struktur Organisasi.....	44
Gambar 4.2.4.1 Laporan Laba Rugi CV. Frita Arta Prima.....	48
Gambar 4.2.4.2 Neraca CV. Frita Arta Prima.....	49
Gambar 4.2.4.3 Laporan Modal Kerja CV. Frita Arta Prima.....	50
Gambar 4.2.5.1 Perbandingan Laporan Laba Rugi Hasil Analisis.....	53
Gambar 4.2.5.2 Perbandingan Neraca Perusahaan dan Hasil Analisis.....	55
Gambar 4.2.5.3 Perbandingan Laporan Modal Kerja Hasil Analisis.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 :Surat Keterangan Penelitian.....	61
Lampiran 2 : Hasil Wawancara.....	62
Lampiran 3 : Surat Jalan.....	63

# **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PERUSAHAAN DARI PEMANFAATAN LIMBAH PRODUKSI DALAM SAK ETAP PADA CV. FRITA ARTA PRIMA DI SURABAYA**

Ade Wahyu Churnia Qotimah

[adewahyuchurnia@gmail.com](mailto:adewahyuchurnia@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pada perusahaan CV. Frita Arta Prima terdapat banyak sisa-sisa bahan dari proses produksi. Sisa bahan tersebut berupa serbuk kayu halus dan serbuk kayu kasar. Dimana dari sisa bahan ini perusahaan akan mendapatkan sumber pendapatan bagi perusahaan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dari aktivitas di atas akan muncul suatu masalah tentang bagaimana pengakuan serta pencatatan atas pendapatan tersebut yang sesuai dengan SAK ETAP tahun 2016. Disini penulis memberikan suatu gambaran atau hasil penelitian tentang aktivitas tersebut dimana penjualan dari sisa bahan tersebut masuk kedalam pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi perusahaan. Dimana perusahaan telah menjual serbuk kayu Rp. 150.000/ Kg dan telah menjual 540 Kg selama 1 tahun.

**Kata kunci:** Sisa bahan produksi, Pendapatan dari sisa produksi, SAK ETAP.

**ANALYSIS OF COMPANY REVENUE RECOGNITION FROM THE  
UTILIZATION OF PRODUCTION WASTE IN SAK ETAP AT  
CV. FRITA ARTA PRIMA IN SURABAYA**

**By :**

**Ade Wahyu Churnia Qotimah**

**adewahyuchurnia@gmail.com**

**ABSTRACT**

*On the company CV. Frita Arta Prima has many leftovers from the production process. The remaining ingredients are in fine wood powder and coarse wood powder. Where from the rest of this material the company will get a source of income for the company. Income is gross inflows of economic benefits arising from normality activities during a period when the inflows result in an increase in equity, which does not originate from investment contributions. From the above activities a problem will arise regarding how the recognition and recording of these revenues are in accordance with SAK ETAP in 2016. Here the author provides an overview or result of research on these activities where the sale of the the remaining material into other income in the company's income statement. Where the company has sold wood powder Rp. 150.000/ Kg and has sold 480 Kg for one years.*

**Keyword:***The rest of the production of materials, Income from the rest of the production, SAK ETAP.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh laba maksimal. Penyajian informasi laporan keuangan tidak lepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi, pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan.

Ada beberapa metode pengakuan pendapatan yang diterapkan dalam perusahaan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Metode *accrual basis* yaitu pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa menghiraukan kas yang diterima atau dibayarkan. Sedangkan metode *cash basis* yaitu mengakui pendapatan pada saat kas diterima (Hermawan dan Masyhad, 2006).

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (SAK ETAP, 2016).

Permasalahan utama pendapatan yaitu pada saat penentuan proses pengakuan pendapatan (Kieso,2002). Permasalah ini akan terus muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus diukur dengan pasti, sehingga pendapatan yang diukur tidak terlalu besar atau terlalu kecil, jika penerapan pendapatan sesuai transaksi dan SAK ETAP maka pendapatan yang diterapkan dikatakan wajar. Analisis yang baik akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka disusunlah Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukkan bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang disahkan pada tanggal 19 Mei 2009 dan baru diberlakukan pada 1 Januari 2011, dan penerapan dini diperkenankan (SAK ETAP, 2016).

Sebagaimana dijelaskan dalam ruang lingkup, ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (SAK ETAP, 2016).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Melihat ciri-ciri diatas, merupakan pedoman resmi yang digunakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada CV. Frita Arta Prima Di Surabaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang mebel yang memproduksi semua isi rumah seperti meja, kursi, lemari dan lain-lain. Perusahaan ini berdiri sejak 2005 dan didirikan oleh Asrul Tunggal Ratmanzah.

Sebagai entitas perusahaan CV. Frita Arta Prima menganggap bahwa pendapatan yang maksimal sangat diperlukan agar operasional perusahaan dapat berjalan terus menerus. Pada praktik akuntansi CV. Frita Arta Prima dalam penerapan pengakuan pendapatannya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Dalam pengakuan pendapatan yaitu pada akhir tahun dalam laporan keuangan CV. Frita Arta Prima tidak mencatat pendapatan hasil penjualan serbuk kayu untuk surat jalan yang belum terbayarkan, yaitu bulan noveber dan desember. Serbuk kayu ini dijual kepada perusahaan yang membutuhkan sejak

awal bulan Januari sampai bulan Desember 2018. Sehingga laporan akhir tahun CV. Frita Arta Prima tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya sehingga perlu disesuaikan dengan SAK ETAP. Metode yang di terapkan pada perusahaan ini menggunakan *accrual basis* yang mana pendapatannya diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa menghiraukan kas yang diterima atau dibayarkan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Setiap perusahaan ingin mendapatkan pendapatan, untuk itu cara perusahaan menambah pendapatan adalah dengan cara memanfaatkan limbah produksi berupa serbuk kayu tersebut agar memiliki sebuah nilai sehingga dapat dijual kepada pihak lain. Dengan adanya penjualan limbah produksi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan adanya aktivitas penjualan tersebut seorang akuntan yang bekerja dalam perusahaan itu harus sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku agar pencatatan sesuai dengan tempatnya.

Bahan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah serbuk kayu. Dikarenakan serbuk kayu dapat dijual kepada pihak lain karena serbuk kayu ini dapat menjadi bahan baku pada perusahaan lain. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan perusahaan dari pemanfaatan limbah produksi dalam SAK ETAP pada CV. Frita Arta Prima di Surabaya”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui bagaimanakah perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan perusahaan dari pemanfaatan limbah produksi dalam SAK ETAP pada CV. Frita Arta Prima di Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian diatas adalah :

1. Bagi perusahaan : memberikan informasi bahwa limbah produksi yang dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Serta bagaimana penerapannya yang sesuai dengan SAK ETAP.
2. Bagi peneliti : dapat menambah wawasan peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat pada saat perkuliahan yang telah dijalani oleh peneliti serta sebagai syarat kelulusan program S1 Akuntansi.
3. Bagi pihak lain yang berkepentingan : untuk mengetahui pemanfaatan limbah produksi terhadap pendapatan perusahaan dalam SAK ETAP pada CV Frita Arta Prima di Surabaya.

### **1.5 Sistematika**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, research question dan model analisis, desain studi kualitatif.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang deskripsi obyek penelitian, data dan hasil analisis, interpretasi.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Penelitian Ria (2016)**

Hasil dari penelitian Ria dapat disimpulkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan KPRI Setia Kawan telah sesuai dengan PSAK No. 23 tentang pendapatan karena dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis). Sedangkan untuk pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar atas kesepakatan bersama.

##### **2. Penelitian Peggy Natasia Manegeng, Jullie J.Sondakh, Rudy J. Pusung**

Hasil dari penelitian Peggy dkk dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh PT. Metta Karunia Jaya berasal dari penjualan barang dagangan. PT. Metta Karunia Jaya telah menerapkan konsep pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan berdasarkan SAK ETAP yaitu dengan menerapkan metode accrual basis. Pada akhir tahun PT. Metta Karunia Jaya mengungkapkan pendapatannya dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan, ditempatkan pada posnya masing-masing sesuai dengan kategori pendapatan dan beban perusahaan.

### 3. Penelitian Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, Stanly Alexander

Hasil dari penelitian Ferry dkk dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan atas pendapatan bunga kontraktual dan pendapatan bunga provisi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado diakui menggunakan metode cash basis dimana pendapatan diakui atau dicatat pada saat kas benar-benar diterima atau adanya penerimaan uang, sedangkan pengakuan pendapatan atas pendapatan operasional lain menggunakan metode accrual basis dimana diakui pada saat terjadinya. Pada akhir tahun laba PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Perincian persamaan dan perbedaan terdapat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang**

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria (2016), analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK nomor 23 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan	Mengangkat persamaan tentang pendapatan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu: menggunakan PSAK nomor 23 yang berisi tentang pendapatan.  Penelitian sekarang: menggunakan SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
2.	Peggy dkk (2017), analisis pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan menurut SAK	Mengangkat persamaan tentang pendapatan menurut SAK ETAP dan menggunakan pendekatan	Penelitian terdahulu: Sumber utama pendapatan PT Metta Karunia Jaya berasal dari penjualan barang dagang, yaitu produk-

	ETAP pada pt. Metta karuna jaya	kualitatif.	<p>produk minuman dari susu yang dijual kembali kepada konsumen atau pengecer.</p> <p>Penelitian sekarang: Sumber Pendapatan CV. Frita arta prima berasal dari penjualan produksi dan mendapatkan pendapatan tambahan dari penjualan limbah produksi berupa serbuk kayu.</p>
3.	Ferry dkk (2018), analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado	Mengangkat persamaan tentang pendapatan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado dan menggunakan pendekatan kualitatif.	<p>Penelitian terdahulu: melakukan penelitian di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Mengenai analisis pengakuan pendapatan dan beban.</p> <p>Penelitian sekarang: sumber Pendapatan CV. Frita arta prima berasal dari penjualan produksi dan mendapatkan pendapatan tambahan dari penjualan limbah produksi berupa serbuk kayu.</p>

Sumber : Diolah Peneliti (2019)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pendapatan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi.

Menurut beberapa sumber, pendapatan memiliki arti atau definisi sebagai berikut :

1. Menurut SAK ETAP (IAI, 2016:121)

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

2. Teori Akuntansi (Suwardjono, 2014:354)

- a. “Aliran masuk atau kenaikan aset”.
- b. “Kegiatan yang merepresentasi operasi utama atau sentral yang menerus”.
- c. “Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban”.
- d. “Suatu entitas”.
- e. “Produk perusahaan”.
- f. “Pertukaran produk”.
- g. “Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk”.
- h. “Mengakibatkan kenaikan ekuitas”.

Dengan melihat pengertian atau definisi tentang pendapatan dari beberapa sumber diatas maka dapat disimpulkan bahwa “pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu (Baridwan, 2008:10)”.

Pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. “Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan”.

Adapun sumber-sumber pendapatan dapat diperoleh dari :

1. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.

Sumber pendapatan pada perusahaan yang paling utama adalah berasal dari penyerahan produk perusahaan. Sumber pendapatan ini diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan produk atau barang dagangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Oleh karena itu sumber pendapatan dapat dikatakan sebagai sumber pendapatan perusahaan yang paling utama karena sumber pendapatan ini diperoleh dari aktivitas produksi perusahaan.

### **2.2.1.2 Pengukuran Pendapatan**

“Pengukuran adalah proses penentuan jumlah moneter di mana unsur-unsur laporan keuangan diakui dan dimasukkan pada neraca dan laporan laba rugi (SAK ETAP, 2016:122)”.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau disebut dengan SAK ETAP paragraf 20.3 dan 20.4 :

1. “Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume”.
2. “Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut”.

Berikut ini ada berbagai macam dasar pengukuran pendapatan antara lain :

#### **a. Cash Equivalent**

Jumlah rupiah kas penghargaan produk yang terjual baru akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk yang terjual baru akan diproduksi dan penjualan benar-benar terjadi.

b. Nilai setara kas

Jumlah rupiah kas yang diperkirakan atau diterima atau dibayarkan pada masa mendatang dari hasil, penjualan aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.

c. Harga dibawah harga pasar

Harga pasar yang berlaku sekarang tetap, nilainya dibawah harga semula.

d. Harga pasar

Harga jual bersih yang diperkirakan dikurangi biaya simpanan, biaya penjualan, dan biaya penyerahan produk.

e. Harga kesepakatan

Harga dimana yang merupakan kesepakatan dengan pelanggan dari setiap jumlah rupiah penjualan yang disepakati dengan pelanggan.

### **2.2.1.3 Pengakuan Pendapatan**

“Pengakuan (*Recognition*) adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terrefleksi dalam statemen keuangan (Suwardjono, 2014:362)”.

Pengakuan pendapatan yang diajukan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) ada dua kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan baru diakui jika jumlah pendapatan terealisasi atau cukup pasti akan segera terealisasi.

2. Pendapatan baru dapat diakui jika pendapatan tersebut sudah terbentuk atau terhimpun.

Di dalam laporan akuntansi dasar pencatatan pendapatan harus berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai ekonomis harus sudah ditambahkan perusahaan pada produknya.
2. Jumlah pendapatan harus dapat diukur.
3. Pengukuran yang dilakukan haruslah bebas.
4. Biaya-biaya yang berkaitan harus dapat diestimasi dengan tingkat kecermatan yang memuaskan.

(Hermawan dan Masyhad, 2006:94) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan, yaitu :

a. Accrual Basis

“Akuntansi menghendaki perusahaan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dalam mencatat transaksi perusahaan. Akuntansi akrual (*accrual accounting*) adalah sistem akuntansi dimana setiap pendapatan dan beban dicatat pada saat diperoleh dan terjadi, tidak dipentingkan kapan akan diterima atau dibayarkan secara tunai. Dengan demikian dasar akrual (*Accrual basis*) mengharuskan pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi tanpa menghiraukan kas yang diterima atau dibayarkan. Misalkan terjadi transaksi penjualan barang dagangan, pengeluaran biaya, pendapatan/pemberian jasa maka transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah sudah diterima atau dikeluarkan”.

b. Cash Basis

“Dalam dasar kas (*cash basis*), yang akan mencatat suatu transaksi bila kas diterima atau dikeluarkan. Akuntansi dasar kas (*cash basis*) mengakui pendapatan pada saat kas diterima dan mengakui beban pada waktu kas dibayarkan”.

### 2.2.1.3.1 Pengakuan Pendapatan Dari Limbah Produksi

Limbah produksi yang terdapat pada obyek penelitian dapat dikatakan sebagai sisa bahan (*Scrap Materials*). Karena limbah tersebut berasal dari proses produksi yang merupakan sisa dari bahan produksi.

“Di dalam proses produksi, tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produk jadi. Bahan yang mengalami kerusakan di dalam proses pengerjaannya disebut sisa bahan. Perlakuan terhadap sisa bahan tergantung dari harga jual sisa bahan itu sendiri. Jika harga jual sisa bahan rendah, biasanya tidak dilakukan pencatatan jumlah dan harganya sampai saat penjualannya. Tetapi jika harga jual sisa bahan tinggi, perlu dicatat jumlah dan harga jual sisa bahan tersebut dalam kartu persediaan pada saat sisa bahan diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang (Mulyadi, 2015:298)”.

“Menurut (Mulyadi, 2015:298) dikatakan bahwa jika di dalam proses produksi terdapat sisa bahan, masalah yang timbul adalah bagaimana memperlakukan hasil penjualan sisa bahan tersebut. Hasil penjualan sisa bahan dapat diperlakukan sebagai” :

1. Pengurang biaya bahan baku yang dipakai dalam pesanan yang menghasilkan sisa bahan tersebut.
2. Pengurang terhadap biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.
3. Penghasilan di luar usaha (*other income*).

Untuk hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai pengurang biaya bahan baku yang dipakai dalam pesanan yang menghasilkan sisa bahan tersebut. Jika sisa bahan terjadi karena karakteristik proses pengolahan pesanan tertentu, maka hasil penjualan sisa bahan dapat diidentifikasi dengan pesanan tersebut. Jurnal yang dibuat pada saat penjualan sisa bahan adalah sebagai berikut :

Kas/Piutang Dagang

xxx

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku

xxx

Hasil penjualan sisa bahan ini juga dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan dalam kolom “biaya bahan baku” sebagai pengurang biaya bahan baku pesanan tersebut.

Untuk hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai pengurang terhadap biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi. Jika sisa bahan tidak dapat diidentifikasi dengan pesanan tertentu, dan sisa bahan merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses pengerjaan produk, maka hasil penjualannya dapat diperlakukan sebagai pengurang biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi. Jurnal yang dibuat pada saat penjualan sisa bahan adalah sebagai berikut :

Kas/Piutang Dagang	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya	xxx

Untuk hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai penghasil di luar usaha (*Other Income*). Dalam dua perlakuan terhadap sisa bahan tersebut di atas, hasil penjualan sisa bahan digunakan untuk mengurangi biaya produksi. Hasil penjualan sisa bahan dapat pula diperlakukan sebagai penghasilan di luar usaha dan tidak sebagai pengurang biaya produksi. Jurnal yang dibuat pada saat penjualan sisa bahan adalah sebagai berikut :

Kas/Piutang Dagang	xxx
Hasil Penjualan Sisa Bahan	xxx

Hasil penjualan sisa bahan disajikan dalam laporan laba rugi dalam kelompok penghasilan di luar usaha (*other income*).

#### **2.2.1.4 Metode Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada saat :

1. Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi

Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi untuk kontrak jangka panjang. GAAP memperbolehkan dua metode akuntansi untuk pendapatan atas kontrak jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Persentase Penyelesaian (Percentage of Completion Method)

Metode persentase penyelesaian adalah bentuk alternative atas metode kontrak selesai. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (dan juga laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi. Besarnya tingkat penyelesaian dari suatu kontrak harus diukur dimana pengukuran yang biasa digunakan adalah pengukuran masukan dan pengukuran keluaran.

1. Pengukuran masukan (input measure)

Pengukuran masukan adalah upaya yang dikorbankan pada suatu proyek pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total upaya yang diperkirakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Pengukuran ini meliputi:

- Metode biaya ke biaya (cost to cost method)

Metode ini paling sering digunakan, dimana tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan estimasi biaya total yang diharapkan.

- Metode usaha yang diupayakan (effort expended method)

Metode ini didasarkan oleh ukuran dari pelaksanaan pekerjaan yang meliputi jam kerja, upah, jam mesin, atau kuantitas bahan. Bahan penyelesaian dengan menggunakan metode ini diperoleh dengan cara yang sama seperti metode biaya ke biaya.

## 2. Pengeluaran keluaran (output measure)

Pengukuran keluaran adalah hasil pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total hasil kerja proyek yang diselesaikan. Pengukuran pendapatan dengan menggunakan ukuran keluaran didasarkan pada hasil yang dicapai dengan nilai tambah.

### b. Metode Kontrak Selesai (Completed Contract Method)

Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Metode kontrak selesai harus digunakan hanya:

1. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
2. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi, atau
3. Jika terdapat bahaya yang melejat dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang.

Metode kontrak selesai (completed contract method) ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian (percentage of completion method) tidak tepat.

2. Pengakuan pendapatan diakui pada saat selesainya produksi

Pengakuan pendapatan atas dasar penyelesaian produksi ditujukan untuk produk dalam kriteria:

- a. Adanya harga jual yang dapat ditentukan atau harga pasar yang stabil,
- b. Biaya pemasaran yang tidak besar,
- c. Unit-unit yang dipertukarkan pelaporan pendapatan pada waktu penyelesaian produksi tergantung pada tingkat kepastian dimana harga jual dan biaya tambahan dapat diestimasi.

Kriteria utama untuk menggunakan metode ini adalah kemampuan realisasi yang handal yaitu produk harus dapat dipasarkan segera pada harga tertentu yang dapat dipengaruhi produsen tertentu.

### 3. Pengakuan pendapatan diakui pada saat penjualan

Untuk tujuan pengakuan pendapatan saat terjadinya penjualan merupakan dasar yang paling utama. Hal tersebut didukung dengan alasan antara lain:

- a. Harga produk sekarang sudah lebih pasti.
- b. Produk telah berada diluar perusahaan dan aktiva baru sudah menggantikannya, yakni pertukaran telah terjadi.
- c. Untuk sebagian perusahaan, penjualan diasumsikan sebagai peristiwa keuangan yang paling penting dalam kegiatan ekonomi perusahaan.
- d. Sebagian besar biaya yang menyangkut pembuatan atau perolehan produk dan biaya pelepasan sekarang telah terjadi atau sekarang sudah ditentukan.

### 4. Pengakuan pendapatan diakui pada saat penerimaan kas

Penerimaan kas merupakan hal yang signifikan dalam pengukuran pendapatan. Umumnya, tidak kritis dalam proses operasional untuk meningkatkan aktiva bersih perusahaan. Penerapan dasar penerimaan kas paling banyak dijumpai dalam perusahaan yang melakukan penjualan yang bayarannya secara angsuran.

## **2.2.2 SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)**

### **2.2.2.1 Gambaran Umum**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar yang dibuat dengan maksud untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009.

#### **2.2.2.2 Pendapatan Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP )**

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pendapatan tercantum di dalam Bab 20. Adapun penjelasan tentang pendapatan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah sebagai berikut :

##### 1. Ruang Lingkup

Bab ini diterapkan dalam akuntansi untuk pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut:

- a. Penjual barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali);
- b. Pemberian jasa;
- c. Kontrak konstruksi;
- d. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen.

Pendapatan atau penghasilan lain yang muncul dari beberapa transaksi dan kejadian lain berikut ini diatur dalam Bab lain:

- a. Perjanjian sewa (tercantum dalam Bab 17 *Sewa* di dalam SAK ETAP);

- b. Dividen yang timbul dari investasi yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas (tercantum dalam Bab 12 *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas Anak* di dalam SAK ETAP);
- c. Perubahan nilai wajar investasi pada efek tertentu, atau pelepasannya (tercantum dalam Bab 10 *Investasi pada Efek Tertentu* di dalam SAK ETAP).

## 2. Pengukuran Pendapatan

Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut.

## 3. Pembayaran Tangguhan

Jika aliran penerimaan kas atau setara kas ditangguhkan, dan perjanjian dapat diklasifikasikan sebagai transaksi keuangan, maka nilai wajar atas pembayaran adalah nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga yang terkait (*imputed rate of interest*). Suatu transaksi pembiayaan muncul ketika, misalnya, entitas menyediakan kredit bebas

bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dengan tingkat bunga di bawah tingkat bunga pasar dari pembeli sebagai pembayaran penjualan barang. Tingkat bunga yang terkait adalah mana yang lebih jelas ditentukan dari pilihan berikut ini:

- a. Tingkat bunga yang berlaku atas instrumen serupa yang dikeluarkan oleh penerbit dengan peringkat kredit yang sama; atau
- b. Tingkat bunga yang mendiskontokan nilai nominal instrumen menjadi harga jual tunai saat ini dari barang dan jasa.

Entitas harus mengakui perbedaan antara nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan dan nilai nominal pembayaran sebagai pendapatan bunga sesuai dengan paragraf 20.26 dan 20.27 di dalam SAK ETAP.

#### 4. Pertukaran Barang atau Jasa

Entitas tidak dapat mengakui pendapatan jika barang atau jasa ditukar atau diganti oleh barang atau jasa yang sejenis dan bernilai sama. Namun, entitas harus mengakui pendapatan ketika barang telah dijual atau jasa diberikan dalam pertukaran barang atau jasa yang tidak serupa. Dalam kasus ini, entitas harus mengukur transaksi pada nilai wajar, kecuali:

- a. Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau
- b. Nilai wajar dari aset yang diterima ataupun aset yang dilepas tidak dapat diandalkan.

Jika transaksi tidak dapat diukur pada nilai wajar, maka entitas harus mengukurnya pada jumlah tercatat dari aset yang dilepas.

#### 5. Identifikasi Transaksi Pendapatan

Entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan pendapatan dalam Bab ini secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada setiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Misalnya, entitas menerapkan kriteria pengakuan kepada setiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal ketika harga jual suatu produk meliputi jumlah yang dapat diidentifikasi atas pemberian jasa lanjutan. Sebaliknya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih secara bersama-sama ketika keduanya terhubung, sehingga efek komersial tidak dapat dipahami tanpa mengacu pada rangkaian transaksi secara keseluruhan. Misalnya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih ketika entitas tersebut menjual barang dan (pada saat yang sama) membuat perjanjian yang terpisah untuk pembelian kembali barang pada periode selanjutnya, maka hal tersebut meniadakan efek substantif dari transaksi.

#### 6. Penjualan Barang

Entitas harus mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang jika semua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli;

- b. Entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat di mana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual;
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- d. Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas; dan
- e. Biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Penentuan kapan entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan kepada pembeli membutuhkan pengujian keadaan transaksi. Pada umumnya, pengalihan risiko dan manfaat dari kepemilikan terjadi bersamaan dengan pengalihan status legal atau penyerahan kepemilikan kepada pembeli. Inilah yang terjadi pada hampir semua penjualan eceran. Pada kasus yang lainnya, pengalihan risiko dan manfaat dari kepemilikan muncul pada waktu yang berbeda dari pengalihan status legal atau penyerahan kepemilikan.

Entitas tidak boleh mengakui pendapatan jika entitas mempertahankan risiko kepemilikan yang signifikan. Contoh dari situasi di mana entitas diperbolehkan mempertahankan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan adalah sebagai berikut:

- a. Ketika entitas mempertahankan kewajiban atas kinerja yang tidak memuaskan yang tidak tercakup dalam kewajiban diestimasi untuk garansi normal;

- b. Ketika penerimaan pendapatan dari penjualan tertentu adalah kontinjen pada pembeli yang menjual barang;
- c. Ketika barang yang dikirimkan memerlukan instalasi dan instalasi tersebut adalah bagian signifikan dari kontrak dan belum dikerjakan;
- d. Ketika pembeli memiliki hak untuk membatalkan pembelian dengan alasan yang dicantumkan dalam kontrak penjualan dan entitas tidak yakin dengan kemungkinan pengembalian.

Jika entitas hanya mempertahankan risiko kepemilikan yang tidak signifikan, maka transaksi dapat dianggap sebagai suatu transaksi penjualan dan entitas mengakui pendapatan. Misalnya, penjual mengakui pendapatan ketika penjual mempertahankan status legal barang semata-mata untuk melindungi tingkat kolektibilitas piutang. Demikian pula suatu entitas mengakui pendapatan ketika entitas tersebut menawarkan pengembalian dana jika pelanggan mengalami ketidakpuasan. Dalam kasus seperti ini, entitas akan mengakui adanya kewajiban diestimasi untuk pengembalian sesuai dengan Bab 18 *Kewajiban Diestimasi dan kontinjensi* di dalam SAK ETAP.

## 7. Penyediaan Jasa

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian).

Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- b. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas;
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.

Dalam SAK ETAP paragraf 20.19 - 20.25 memberikan panduan untuk menerapkan metode persentase penyelesaian.

Jika dalam periode waktu tertentu jasa diberikan melalui beberapa pekerjaan yang tidak ditentukan jumlahnya, maka entitas mengakui pendapatan secara garis lurus selama periode tersebut, kecuali terdapat bukti bahwa metode lain dapat lebih baik untuk menunjukkan tingkat penyelesaian. Jika suatu pekerjaan tertentu menjadi lebih signifikan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, maka entitas menunda pengakuan pendapatan sampai pekerjaan signifikan tersebut dilaksanakan.

Jika hasil transaksi melibatkan penyediaan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan hanya sampai dengan beban yang dapat diperoleh kembali.

## 8. Kontrak Kontruksi

Jika hasil kontrak kontruksi dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan (seringkali dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Estimasi hasil yang andal membutuhkan estimasi tingkat penyelesaian, biaya masa depan dan kolektabilitas tagihan yang andal. Dalam SAK ETAP paragraf 20.19-20.25 memberikan panduan untuk penerapan metode persentase penyelesaian.

Persyaratan dalam Bab ini biasanya diberlakukan secara terpisah pada setiap kontrak konstruksi. Namun, dalam beberapa hal adalah penting untuk menerapkan bagian ini terhadap komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dalam suatu kontrak tunggal atau terhadap suatu kelompok kontrak dalam rangka merefleksikan substansi dari suatu kontrak atau suatu kelompok kontrak.

Ketika suatu kontrak meliputi sejumlah aset, konstruksi dari setiap aset harus diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi yang terpisah jika:

- a. Proposal yang terpisah telah diserahkan untuk setiap aset;
- b. Setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah dan kontraktor dan pelanggan telah menerima atau menolak bagian kontrak tersebut yang berhubungan dengan setiap aset; dan
- c. Biaya dan pendapatan setiap aset dapat diidentifikasi.

Suatu kontrak gabungan, baik dengan pelanggan tunggal maupun dengan beberapa pelanggan, harus diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi tunggal ketika:

- a. Kelompok kontrak tersebut dinegosiasikan sebagai paket tunggal;
- b. Kontrak-kontrak tersebut saling berhubungan erat sehingga mereka, sebagai akibatnya, menjadi bagian dari suatu proyek tunggal dengan suatu margin laba keseluruhan; dan
- c. Kontrak-kontrak tersebut dikerjakan bersama-sama atau dalam urutan yang berkesinambungan.

#### 9. Metode Persentase Penyelesaian

Entitas melakukan penelaahan dan (jika perlu) mengubah estimasi pendapatan dan biaya saat transaksi jasa atau kontrak konstruksi berlangsung.

Entitas harus menentukan tingkat penyelesaian dari suatu transaksi atau kontrak dengan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal sebagian besar pekerjaan yang dilaksanakan. Metode yang mungkin meliputi :

- a. Proporsi biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang dibandingkan dengan total estimasi biaya. Biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang tidak termasuk biaya yang berhubungan dengan aktivitas masa depan, seperti bahan baku atau pembayaran dimuka;
- b. Survei atas pekerjaan yang telah diselesaikan; atau
- c. Penyelesaian proporsi fisik dari transaksi jasa atau kontrak kerja.

Pembayaran tahapan pekerjaan dan pembayaran dimuka yang diterima dari pelanggan seringkali tidak mencerminkan pekerjaan yang telah selesai.

Entitas harus mengenali biaya yang berhubungan dengan aktivitas masa depan atas transaksi atau kontrak, misalnya bahan baku atau pembayaran di muka, sebagai suatu aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan besar untuk dipulihkan. Biaya seperti itu menandakan suatu jumlah yang terutang dari pelanggan dan tergolong sebagai pekerjaan yang sedang berjalan.

Entitas harus secepatnya mengakui sebagai beban atas semua biaya yang tidak mungkin dipulihkan.

Jika hasil dari kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka entitas:

- a. Harus mengakui pendapatan hanya sebesar nilai biaya kontrak yang memiliki kemungkinan besar untuk dipulihkan; dan
- b. Mengakui biaya kontrak sebagai beban sesuai dengan periode terjadinya.

Jika ada kemungkinan bahwa harga perolehan kontrak akan melebihi jumlah pendapatan kontrak dalam kontrak konstruksi, maka ekspektasi kerugian harus segera diakui sebagai beban.

Jika kolektibilitas dari suatu jumlah yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak tidak mungkin lagi, maka entitas harus mengakui jumlah yang tidak tertagih tersebut sebagai beban bukan melakukan suatu penyesuaian atas jumlah pendapatan kontrak.

## 10. Bunga, Royalti, dan Dividen

Entitas harus mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh entitas yang lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen atas dasar yang ditetapkan dalam paragraf 20.27 di dalam (SAK ETAP, 2016:12) ketika:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas; dan
- b. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Entitas harus mengakui pendapatan atas dasar berikut:

- a. Bunga harus diakui secara akrual;
- b. Royalti harus diakui dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan; dan
- c. Dividen harus diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah terjadi.

## 11. Pengungkapan

Entitas harus mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa;
- b. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari:
  1. Penjualan barang;

2. Penyediaan jasa;
  3. Bunga;
  4. Royalti;
  5. Dividen;
  6. Jenis pendapatan signifikan lainnya.
12. Kontrak Konstruksi

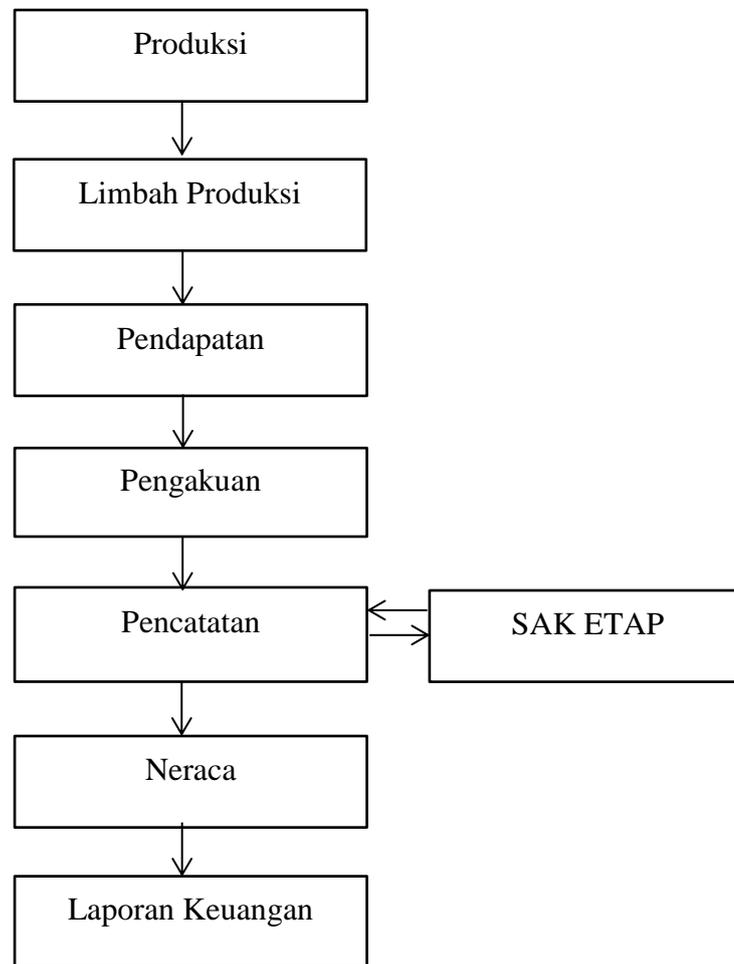
Entitas harus mengungkapkan:

- a. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode pelaporan;
- b. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode pelaporan;
- c. Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian kontrak yang sedang berjalan.

Entitas harus menyajikan:

- a. Jumlah bruto kontrak pekerjaan yang sudah menjadi hak sebagai suatu aset;  
dan
- b. Jumlah bruto kontrak kerja yang terutang kepada pelanggan sebagai suatu kewajiban.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Peneliti 2019

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual**

### **2.4 Research Question dan Model Analisis**

*Main Research Question:*

Bagaimanakah pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh CV.Frita Arta Prima tentang pemanfaatan limbah produksi yang menghasilkan pendapatan bagi

perusahaan tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku?

*Mini Research Question:*

1. Bagaimana cara perusahaan melakukan penjualan limbah produksi ?
2. Bagaimana cara perusahaan mendapatkan pendapatan dari penjualan limbah produksi?
3. Bagaimana pengakuan pencatatan pendapatan dari hasil penjualan limbah produksi yang sesuai dengan SAK ETAP?

## 2.5 Desain Studi Kualitatif

**Tabel 2.2**

**PEMANFAATAN LIMBAH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN DALAM SAK ETAP**

Research Question	Sumber data, metode pengumpulan dan analisis data	Aspek-aspek Praktis (dilaksanakan dilapangan)	Justifikasi
<p><i>Main Research Question:</i> Bagaimanakah pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh CV.Frita Arta Prima tentang pemanfaatan limbah produksi yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas</p>	<p>Dari perusahaan: Interview</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemilik</li> <li>b. Bagian produksi</li> <li>c. Bagian accounting perusahaan</li> </ol> <p>Analisis dokumen: Laporan keuangan perusahaan</p>	<p>Mendapatkan akses untuk penelitian dari perusahaan tetangga berupa mebel.</p> <p>Interview kurang lebih 2 hari berturut-turut.</p> <p>Interview dilakukan secara tatap muka dan data perusahaan telah diberikan secara terbuka (laporan keuangan).</p>	<p>Bagian produksi dan bagian keuangan merupakan pemeran utama dalam penelitian ini.</p> <p>Bagian produksi bertugas untuk memberitahukan bagaimana proses produksi sehingga menghasilkan limbah produksi tersebut.</p>

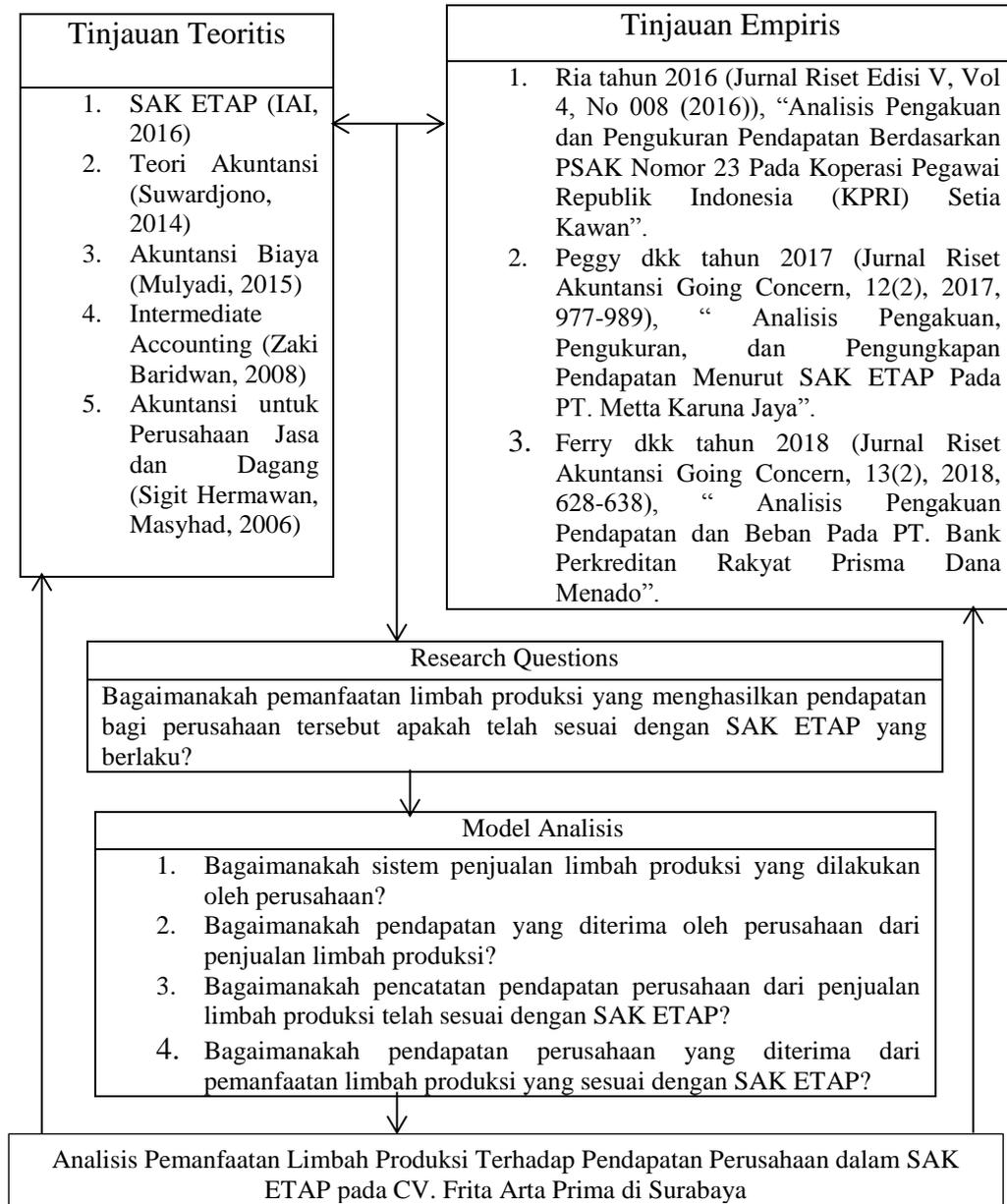
<p>Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku?</p> <p><i>Mini Research Question:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara perusahaan melakukan penjualan limbah produksi ?</li> <li>2. Bagaimana cara perusahaan mendapatkan pendapatan dari penjualan limbah produksi?</li> <li>3. Bagaimana pengakuan pendapatan dari hasil penjualan limbah produksi yang sesuai dengan SAK ETAP?</li> </ol>			
---	--	--	--

Sumber : Diolah Peneliti (2019)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berpikir



**Gambar 3.1**

#### **Kerangka Proses Berpikir**

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2009:15).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi dari instansi maupun pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sugiyono,2009). Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu pada CV. Frita Arta Prima yang berisi:
  1. Struktur Organisasi
  2. Surat Jalan
  3. Laporan Laba Rugi
- b. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-

buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Seperti SAK ETAP, buku-buku yang dapat melengkapi teori-teori yang diperlukan dalam penulisan ini (Sugiyono,2009)

### **3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian**

#### **3.4.1 Batasan Penelitian**

Agar tidak ada penyimpangan pembahasan dalam penelitian ini saya sebagai penulis akan memberikan batasan penelitian agar pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Batasan yang diberikan oleh penulis adalah bahwa pembahasan yang ada dalam dalam penelitian ini mencakup tentang pengakuan pendapatan dari limbah produksi yang diterima oleh perusahaan yang sesuai dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Limbah produksi yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa serbuk kayu. Serbuk kayu tersebut ada dua jenis yaitu kasar dan halus.

#### **3.4.2 Asumsi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengakuan pendapatan dari limbah produksi yang dilakukan oleh CV. Frita Arta Prima di Surabaya belum sesuai dengan SAK ETAP sehingga diperlukan sebuah penelitian agar menemukan bagaimana cara pencatatan pendapatan yang sesuai dengan SAK ETAP agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perusahaan.

### **3.5 Unit Analisis**

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengakuan atas pendapatan yang berasal dari limbah produksi yang berupa serbuk kayu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Unit yang akan diteliti adalah bagaimanakah pengakuan pendapatan tersebut yang dilakukan perusahaan tersebut. Apakah pencatatan tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP atau belum? Jika belum maka bagaimanakah pencatatan yang sesuai?

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara :

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi langsung terhadap CV. Frita Arta Prima peneliti dapat mengamati obyek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan obyek yang diteliti.
- b. Wawancara bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi obyek penelitian. Seperti melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan.
- c. Kepustakaan, yaitu mengumpulkan sejumlah informasi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pendapatan, SAK ETAP, dan teori lainnya yang mendukung obyek penelitian.

### **3.6.2 Pengujian Data**

Dalam penelitian ini pengujian data yang dipilih adalah uji kredibilitas dimana peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (pengecekan data), menggunakan bahan referensi, mengadakan member check.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan hasil penelitian tetapi tidak membuat kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2014: 22). Sedangkan metode komparatif yaitu metode penganalisaan data dengan membandingkan hasil dari lapangan dengan teori ilmu atas studi kepustakaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk dianalisis sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang jelas tentang keadaan obyek yang diteliti. Penulis akan membandingkan teori-teori dari sumber yang didapat dengan praktek diperusahaan. Kemudian mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran dari hasil perbandingan tersebut yang mungkin akan berguna bagi perusahaan dan pembaca. Yang dilakukan peneliti kepada perusahaan yaitu :

1. Meminta data dari perusahaan
2. Melakukan wawancara
3. Menganalisis data dari perusahaan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan yang bernama CV. Frita Arta Prima yang bergerak di bidang produksi dan penjualan mebel. Produk CV. Frita Arta Prima adalah berbagai jenis mebel keperluan rumah tangga dan perkantoran dan industri. Perusahaan CV. Frita Arta Prima berdiri dan memulai kegiatannya pada tanggal 13 September 2005, berlokasi di Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A-118 Surabaya. Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri.

Persusahaan CV. Frita Arta Prima adalah perusahaan swasta nasional yang dikelola oleh Asrul Tunggal Ratmanzah sebagai direktur di perusahaan ini. Dalam kegiatan produksinya perusahaan CV. Frita Arta Prima menggunakan modal sendiri. Perusahaan ini hadir untuk memenuhi kebutuhan barang pelengkap yang dipakai rumah tangga, kantor dan pertokoan yang tumbuh semakin pesat. Adapun jenis produksinya adalah berbagai perabot lemari pakaian, tempat tidur, meja, kursi dan semua barang mebel sebagai barang kebutuhan. Pasar yang sudah dijangkau oleh perusahaan ini selama periode 10 tahun terakhir ini adalah wilayah Surabaya, Malang, Pandaan, dan Asia.

Pelaksanaan kegiatan produksi mebel dalam perusahaan CV. Frita Arta Prima menggunakan beberapa peralatan sebagaimana perusahaan lain sejenis menggunakan peralatan sebagai berikut :

NO.	Jenis	Merk / Type	Jumlah
1.	Gergaji Serkel	Makita	1 Unit
2.	Gergaji Kayu / Manual		5 Unit
3.	Tembak Stapler		7 Unit
4.	Kompresor		5 Unit
5.	Tembak Lem		2 Unit
6.	Meja Kerja		4 Unit
7.	Kabel Roll		4Unit
8.	Meteran		5 Unit
9.	Palu		5 Unit
10.	Trimer Maktec		3 Unit
11.	Tang		4pcs
12.	Grenda Makita	Makita	4 Unit
13.	Gergaji Serkel 6'	Makita	1 Unit
14.	Gergaji Jacksaw	Makita	1 Unit
15.	Bor Makita	Makita	4 Unit
16.	Bor Maktec	Maktec	3 Unit

Terdapat visi perusahaan CV. Frita Arta Prima :

1. Menajadi perusahaan berkembang secara berkesinambungan memberikan kesejahteraan melalui komitmen dan tata kelola perusahaan.
2. Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja dalam lingkungan yang risikonya terkendali serta memberikan pelayanan prima.

Adapun misi perusahaan :

1. Melakukan proses pembelajaran dalam mencapai pertumbuhan
2. Peningkatan kompetisis di era globalisasi lewat kerjasama dengan perusahaan lain.
3. Memberikan pelayanan, mutu dan kepuasan yang terbaik kepada pelanggan.
4. Membangun serta menciptakan cita terbaik perusahaan.

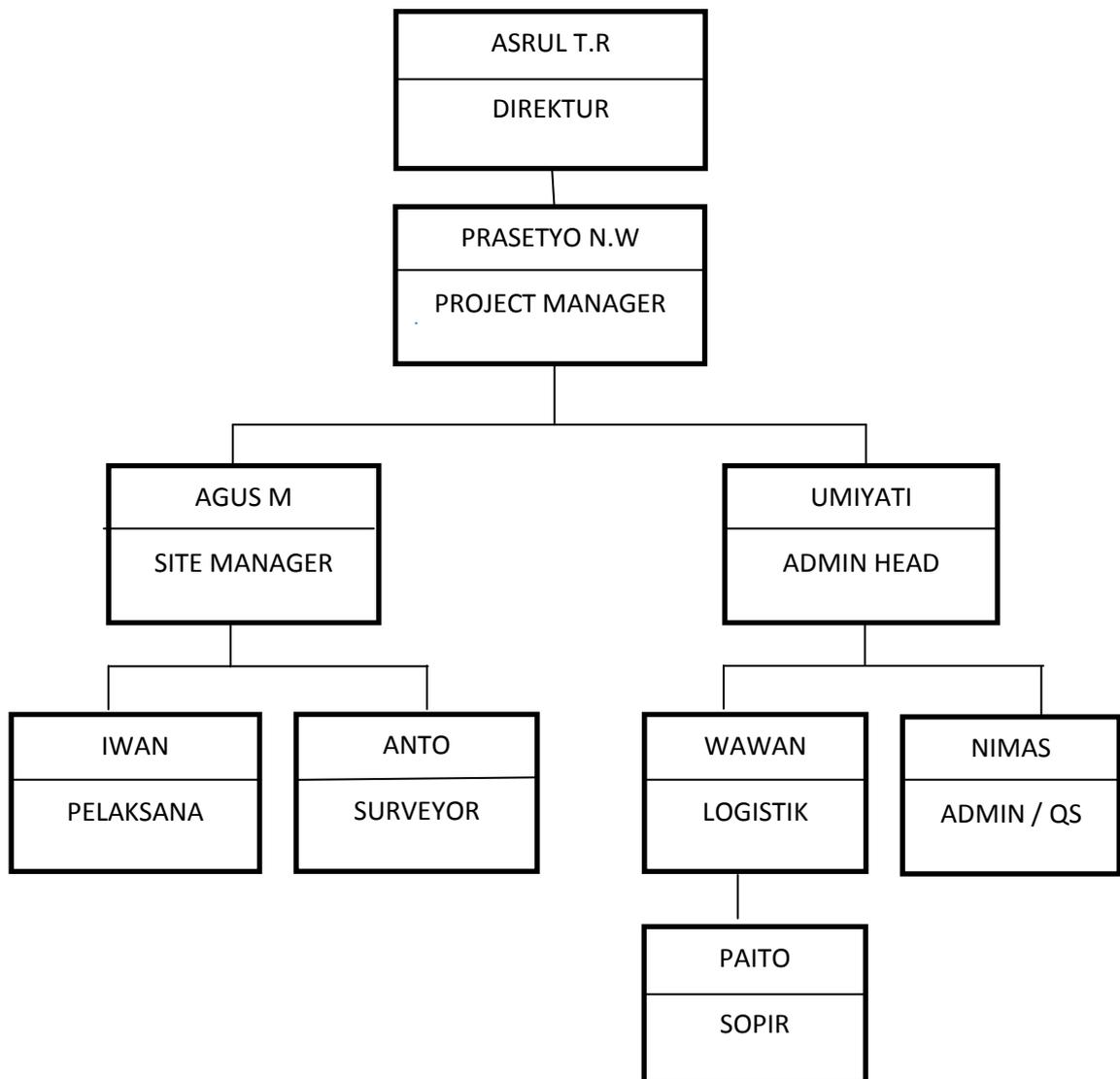
#### **4.1.2 Struktur Organisasi Obyek Penelitian**

Dalam setiap diri seseorang maupun kelompok pada umumnya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan memerlukan tahapan dan pembagian kerja, serta tempat atau wadah yang dijadikan untuk melaksanakan seluruh rangkaian rencana.

Organisasi adalah sebuah wadah / tempat, mempersatukan setiap individu yang berbeda dan sebagai sarana setiap anggotanya untuk melakukan kegiatan kemampuan diri, sesuai tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Beberapa kegiatan organisasi tersebut diantaranya dalam bentuk kerja sama dan komunikasi yang baik, antar anggota yang bersifat (*intern*), maupun kegiatan yang bersifat luar (*ekstern*).

### STRUKTUR ORGANISASI



**Gambar 4.1.2**

### **Struktur Organisasi**

## **4.2 Data dan Hasil Analisis**

### **4.2.1 Prosedur Penjualan limbah produksi CV. Frita Arta Prima**

Penjualan limbah hasil produksi yang dihasilkan oleh CV. Frita Arta Prima dilakukan dengan sebuah kontrak kerja dengan pembeli yang berisi sebagai berikut :

1. Pembeli menyetujui untuk membeli limbah produksi dengan harga Rp. 150.000 / Kg
2. Pembayaran dilakukan setelah serbuk kayu datang.
3. Biaya pengiriman ditanggung penjual.
4. Jenis limbah yang dijual adalah serbuk kayu halus dan kasar.
5. Jumlah limbah pada saat pengiriman bervariasi sekitar 28-65 Kg sekali pengiriman.

### **4.2.2 Sistem Pendapatan Perusahaan Dari Hasil Limbah Produksi**

CV. Frita Arta Prima mengakui besarnya pendapatan dari hasil penjualan limbah produksi setelah adanya pembayaran yang dilakukan oleh pembeli atau pengakuan pendapatannya adalah dengan menggunakan metode *accrual basis*. Pada saat pembayaran dilakukan oleh pembeli atau bertambahnya kas perusahaan maka perusahaan akan mencatat pemasukan itu ke dalam akun pendapatan lain-lain.

Pencatatan dengan memasukkan pendapatan tersebut ke dalam pendapatan lain-lain dikarenakan bahwa perusahaan menganggap bahwa pendapatan dari hasil

penjualan limbah tersebut bukan merupakan pendapatan dari aktivitas utama perusahaan. Sehingga perusahaan lebih memilih untuk mencatatnya sebagai pendapatan lain-lain bukan dalam akun pendapatan. Sedangkan untuk barang yang telah terkirim tetapi belum terbayarkan, perusahaan mengambil kebijakan hanya dengan mencatat dalam suatu pembukuan atau tidak dimasukkan kedalam akun laporan laba rugi.

#### **4.2.3 Proses Pencatatan Pendapatan Dari Limbah Produksi Berdasarkan SAK ETAP**

Pada saat berlangsungnya proses produksi yaitu pengolahan kayu pasti terdapat limbah yang berasal dari proses produksi. Limbah dari proses produksi ini berupa serbuk kayu. Serbuk kayu memiliki dua jenis yaitu serbuk kayu kasar dan serbuk kayu halus.

Kedua jenis limbah ini dapat dijual kepada perusahaan lain yang membutuhkan serbuk kayu tersebut. Serbuk kayu dapat dipakai sebagai bahan baku ataupun sebagai bahan pembantu oleh perusahaan lainnya. Seperti perusahaan yang membutuhkan pembakaran dengan serbuk kayu dalam proses produksinya. Hal ini menyebabkan limbah yang berupa serbuk kayu ini menjadi suatu barang yang dapat diperjualbelikan sehingga dapat menambah pendapatan perusahaan.

Dalam 1 bulan perusahaan dapat menghasilkan serbuk kayu yang bervariasi yaitu sebanyak 28-65 Kg. Dimana setiap pengiriman terdiri dari campuran serbuk kayu halus dan kasar. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak



		<u>Rp. 3.223.463.949</u>
LABA KOTOR		Rp. 616.413.939
BIAYA OPERASIONAL :		
Gaji	Rp. 62.000.000	
Penyusutan	Rp. 5.805.673	
Biaya Telephone	Rp. 6.764.191	
Biaya Listrik	Rp. 10.137.166	
Biaya Transportasi	Rp. 8.955.000	
Biaya ATK	Rp. 2.274.000	
Biaya Perawatan	Rp. 12.500.000	
Biaya Supplay	<u>Rp. 25.000.000</u>	
		<u>Rp. 133.436.030</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp. 482.977.909
JUMLAH PAJAK PENGHASILAN :		
PPH FINAL	Rp. 65.922.049	
PPH PS. 29	<u>Rp. 2.213.126</u>	
		<u>Rp. 68.135.175</u>
LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>Rp. 414.842.734</u>

Sumber CV. Frita Arta Prima

#### Gambar 4.2.4.1

#### Laporan Laba Rugi CV. Frita Arta Prima

#### 4.2.4.2 Neraca Perusahaan

Jumlah aktiva dan jumlah kewajiban dan modal pada CV. Frita Arta Prima sebesar Rp. 1.008.656.238 pada tahun 2018.

CV. Frita Arta Prima NERACA Per 31 Desember 2018	
<b>AKTIVA LANCAR :</b> Kas <u>Rp. 982.266.523</u> Rp. 982.266.523	<b>KEWAJIBAN LANCAR :</b> Hutang PPH PS.29    Rp. 2.213.126

<b>AKTIVA TETAP :</b> Nilai Perolhn Rp. 64.250.000  Akml. Peny. <u>Rp. 37.860.285</u> Nilai Buku Rp. 26.389.715  <b>JUMLAH</b> <u>Rp. 1.008.656.238</u>	<b>MODAL :</b> Modal usaha Rp. 1.006.443.112   Jumlah Kewajiban <u>Rp.1.008.656.238</u> Dan Modal
---	--

*Sumber CV. Frita Arta Prima*

#### **Gambar 4.2.4.2**

#### **Neraca CV. Frita Arta Prima**

#### **4.2.4.3 Laporan Modal Kerja Perusahaan**

Jumlah modal usaha pada CV. Frita Arta Prima sebesar Rp. 1.006.443.112 pada tahun 2018.

CV. Frita Arta Prima <b>LAPORAN MODAL KERJA</b> Tahun 2018	
MODAL	Rp. 691.600.378
LABA TAHUN BERJALAN	<u>Rp. 414.842.734</u>
	Rp. 1.106.443.112
PRIVE	<u>Rp. 100.000.000</u>
MODAL USAHA AKHIR	<u>Rp. 1.006.443.112</u>

*Sumber CV. Frita Arta Prima*

#### **Gambar 4.2.4.3**

#### **Laporan Modal Kerja CV. Frita Arta Prima**

#### 4.2.5 Hasil Analisis

Hasil analisis yang dapat peneliti peroleh bahwa CV. Frita Arta Prima mengakui pendapatan dari hasil pemanfaatan limbah produksi dengan menggunakan metode *accrual basis*. CV. Frita Arta Prima mencatat transaksi tersebut ke dalam akun pendapatan lain-lain bukan kedalam akun pendapatan. Dengan melihat proses dan perjanjian penjualan maka untuk jumlah pendapatan yang dapat diterima oleh perusahaan yang berasal dari limbah produksi yaitu dari penjualan bulan januari – oktober yang telah dibayar dan terkumpul sebanyak 480Kg.

Jadi perusahaan mencatat pendapatan lain-lain sebesar :

$$480 \text{ Kg} \times 150.000 = \underline{\text{Rp. 72.000.000}}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat kita ketahui bahwa perusahaan akan mencatat bahwa perusahaan telah memperoleh pendapatan lain-lain dari pemanfaatan limbah Produksi sebesar Rp. 72.000.000 yang telah terbayarkan.

Jika dilihat dari proses awal limbah tersebut hingga terjadinya suatu penjualan atas limbah tersebut maka sesuai dengan peraturan yang disebutkan dalam SAK ETAP paragraf 20.4 “entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto”.

Berdasarkan teori-teori yang peneliti dapatkan maka seharusnya pihak perusahaan tetap mencatat surat jalan yang belum terbayarkan kedalam akun piutang usaha bukan hanya membuat catatan kecil tanpa adanya sistem

akuntansinya. Karena dengan munculnya surat jalan tersebut maka perusahaan memiliki tagihan kepada pihak pembeli barang.

Pencatatan yang seharusnya dilakukan :

Piutang Dagang	xx
----------------	----

Hasil penjualan sisa bahan	xx
----------------------------	----

(Untuk mencatat penjualan sisa bahan sebelum pembayaran)

Kas	xx
-----	----

Piutang Dagang	xx
----------------	----

(Pencatatan ketika terjadinya pembayaran)

Perusahaan mencatat pendapatan dari hasil penjualan limbah produksi berupa serbuk kayu halus dan kasar sebesar Rp. 72.000.000. Dalam waktu 1 tahun perusahaan telah menjual sebanyak 540kg, 480kg telah terbayarkan sedangkan untuk 60kg belum terbayar. Untuk pencatatannya yaitu: 60 Kg x Rp. 150.000 = Rp 9.000.000. Yang dilakukan perusahaan hanya mencatat penjualan serbuk kayu yang telah terbayarkan oleh pembeli sebagai berikut : 480Kg x Rp. 150.000 = Rp. 72.000.000 sedangkan pencatatan yang sesuai adalah tetap : 540 Kg x Rp. 150.000 = Rp 81.000.000.

Jurnal yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

Kas	Rp. 72.000.000
Piutang Dagang	Rp. 9.000.000
Hasil Penjualan Sisa Bahan	Rp. 81.000.000

Berdasarkan data diatas maka dalam laporan laba rugi perusahaan juga akan mengalami perbedaan. Perbedaan tersebut akan digambarkan sebagai berikut:

#### **4.2.5.1 Perbandingan Laporan Laba Rugi Perusahaan dan Hasil Analisis**

Hasil analisis yang didapat oleh peneliti adalah bahwa pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi CV. Frita Arta Prima yang jumlah awalnya Rp. 72.000.000 menjadi Rp. 81.000.000. Selisih tersebut diperoleh dari penjualan selama 1 tahun yaitu bulan januari – bulan oktober. Serbuk kayu halus dan kasar diberi harga Rp. 150.000 / Kg oleh perusahaan CV. Frita Arta Prima. Perusahaan telah melakukan penjualan serbuk kayu sebanyak 480kg dan pembeli telah melakukan pembayaran sebesar Rp. 72.000.000 selama 10 bulan (bulan Januari – bulan Oktober). Sedangkan untuk 2 bulan terakhir (bulan november – bulan desember) perusahaan telah melakukan penjualan sebesar 60kg dan pembeli belum membayar sebesar Rp. 9.000.000 dan perusahaan memiliki tagihan kepada pembeli sebesar Rp. 9.000.000. Maka dari itu terdapat perbandingan laporan laba rugi perusahaan dengan laporan laba rugi hasil analisis.

CV. Frita Arta Prima Laporan Laba Rugi Desember 2018	CV. Frita Arta Prima Laporan Laba Rugi Hasil Analisis Desember 2018
<p>PENDAPATAN Rp. 3.767.877.888 Pendapatan lain” <u>Rp. 72.000.000</u> Rp. 3.839.877.888</p> <p>HPP :</p> <p>Persediaan (Awal) - Pembelian F.P Rp. 2.519.003.349 Pembelian Tunai <u>Rp. 370.000.000</u> Rp. 2.889.003.349 Persediaan Akhir - <u>Rp. 2.889.003.349</u></p> <p>Upah Rp. 196.200.000 Biaya Proyek <u>Rp. 138.260.600</u> <u>Rp. 3.223.463.949</u></p> <p>LABA KOTOR Rp. 616.413.939</p> <p>BIAYA OPERASIONAL :</p> <p>Gaji Rp. 62.000.000 Penyusutan Rp. 5.805.673 Biaya Telephone Rp. 6.764.191 Biaya Listrik Rp. 10.137.166 Biaya Transport Rp. 8.955.000 Biaya ATK Rp. 2.274.000 Biaya Perawatan Rp. 12.500.000 Biaya Supplay <u>Rp. 25.000.000</u> <u>Rp. 133.436.030</u></p> <p>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN Rp. 482.977.909</p> <p>JUMLAH PAJAK PENGHASILAN :</p> <p>PPH FINAL Rp. 65.922.049 PPH PS. 29 <u>Rp. 2.213.126</u> <u>Rp. 68.135.175</u></p> <p>LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN <u>Rp. 414.842.734</u></p>	<p>PENDAPATAN Rp. 3.767.877.888 <b>Pendapatan lain”<u>Rp. 81.000.000</u></b> <b>Rp. 3.848.877.888</b></p> <p>HPP :</p> <p>Persediaan (Awal) - Pembelian F.P Rp. 2.519.003.349 Pembelian Tunai <u>Rp. 370.000.000</u> Rp. 2.889.003.349 Persediaan Akhir - <u>Rp. 2.889.003.349</u></p> <p>Upah Rp. 196.200.000 Biaya Proyek <u>Rp. 138.260.600</u> <u>Rp. 3.223.463.949</u></p> <p><b>LABA KOTOR Rp. 625.413.939</b></p> <p>BIAYA OPERASIONAL :</p> <p>Gaji Rp. 62.000.000 Penyusutan Rp. 5.805.673 Biaya Telephone Rp. 6.764.191 Biaya Listrik Rp. 10.137.166 Biaya Transportasi Rp. 8.955.000 Biaya ATK Rp. 2.274.000 Biaya Perawatan Rp. 12.500.000 Biaya Supplay <u>Rp. 25.000.000</u> <u>Rp. 133.436.030</u></p> <p><b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN Rp. 491.977.909</b></p> <p>JUMLAH PAJAK PENGHASILAN :</p> <p>PPH FINAL Rp. 65.922.049 PPH PS. 29 <u>Rp. 2.213.126</u> <u>Rp. 68.135.175</u></p> <p><b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN <u>Rp. 423.842.734</u></b></p>

Sumber : Diolah Peneliti (2019)

**Gambar 4.2.5.1**

**Perbandingan Laporan Laba Rugi Perusahaan dan Hasil Analisis**

#### 4.2.5.2 Perbandingan Neraca Perusahaan Dan Neraca Hasil Analisis

Untuk neraca hasil analisis yang peneliti peroleh yaitu jumlah yang belum terbayar masuk kedalam neraca sebesar Rp. 9.000.000 pada akun piutang usaha. Yang awalnya perusahaan tidak mencatatnya kedalam neraca dan memiliki perbedaan setelah jumlah penjualan yang belum terbayarkan masuk kedalam neraca.

CV. Frita Arta Prima Neraca Per 31 Desember 2018	CV. Frita Arta Prima Neraca Hasil Analisis Per 31 Desember 2018
<b>AKTIVA LANCAR :</b> Kas <u>Rp. 982.266.523</u> Rp. 982.266.523  <b>AKTIVA TETAP :</b> Nilai Perolehan Rp. 64.250.000 Akml. Peny. <u>Rp. 37.860.285</u> Nilai Buku Rp. 26.389.715  <b>JUMLAH <u>Rp. 1.008.656.238</u></b>  <b>KEWAJIBAN LANCAR :</b> Hutang PPH PS.29Rp. 2.213.126  <b>MODAL :</b> Modal usaha Rp. 1.006.443.112  Jumlah Kewajiban <u>Rp.1.008.656.238</u> Dan Modal	<b>AKTIVA LANCAR :</b> Kas Rp. 982.266.523 <b>Piutang <u>Rp. 9.000.000</u></b> <b>Rp. 991.266.523</b> <b>AKTIVA TETAP :</b> Nilai Perolehan Rp. 64.250.000 Akml. Peny. <u>Rp. 37.860.285</u> Nilai Buku Rp. 26.389.715  <b>JUMLAH <u>Rp. 1.017.656.238</u></b>  <b>KEWAJIBAN LANCAR :</b> Hutang PPH PS.29Rp. 2.213.126  <b>MODAL :</b> <b>Modal usaha Rp. 1.015.443.112</b>  <b>Jumlah Kewajiban <u>Rp.1.017.656.238</u></b> <b>Dan Modal</b>

Sumber : Diolah Peneliti (2019)

**Gambar 4.2.5.2**

#### **Perbandingan Neraca Perusahaan dan Hasil Analisis**

#### 4.2.5.3 Perbandingan Laporan Modal Kerja Perusahaan Dan Laporan Modal Kerja Hasil Analisis

Untuk laporan modal kerja hasil analisis juga memiliki perbedaan dengan laporan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 1.006.443.112 menjadi Rp. 1.015.443.112.

CV. Frita Arta Prima Laporan Modal Kerja Tahun 2018		CV. Frita Arta Prima Laporan Modal Kerja Hasil Analisis Tahun 2018	
MODAL	Rp. 691.600.378	MODAL	Rp. 691.600.378
LABA Tahun Berjalan	<u>Rp. 414.842.734</u>	<b>LABA Tahun Berjalan</b>	<b><u>Rp. 423.842.734</u></b>
	Rp. 1.106.443.112		<b><u>Rp. 1.115.443.112</u></b>
PRIVE	<u>Rp. 100.000.000</u>	PRIVE	<u>Rp. 100.000.000</u>
MODAL USAHA AKHIR	<u>Rp. 1.006.443.112</u>	<b>MODAL USAHA AKHIR</b>	<b><u>Rp. 1.015.443.112</u></b>

Sumber : Diolah Peneliti (2019)

**Gambar 4.2.5.3**

#### Perbandingan Laporan Modal Kerja Perusahaan dan Hasil Analisis

#### 4.3 Interpretasi

Jumlah pendapatan lain-lain yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 72.000.000. Dari pencatatan jumlah pendapatan lain-lain tersebut maka akun yang muncul adalah akun pendapatan lai-lain sebesar Rp. 72.000.000 diperoleh dari terjadinya pembayaran 480Kg selama 10 Bulan.

Apabila perusahaan menggunakan rumus yang sesuai dengan SAK ETAP ( Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) untuk menghitung akun pendapatan diluar usaha akan menunjukkan nilai nominal sebesar Rp. 81.000.000 walaupun ada surat jalan yang belum terbayarkan. Jika

perusahaan menggunakan rumusan ini maka dalam laporan keuangan perusahaan akan muncul sebanyak akun yang berhubungan dengan transaksi tersebut. akun-akun yang akan timbul adalah akun pendapatan diluar usaha sebesar Rp. 81.000.000, akun kas sebesar Rp. 72.000.000, dan piutang usaha sebesar Rp. 9.000.000 jika ada 60 Kg serbuk kayu yang belum terbayarkan.

Pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP pada akhir pencatatan terdapat perbedaan nilai nominal dengan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan pada akun pendapatan diluar usaha. Hal ini disebabkan apabila dari 540Kg yang telah dikeluarkan perusahaan ada 60 Kg serbuk kayu halus dan kasar yang belum terbayarkan. Perbedaan nominal antara pencatatan perusahaan dengan pencatatan yang sesuai SAK ETAP apabila menggunakan contoh diatas sebesar Rp. 9.000.000.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah diutarakan dalam Bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh CV. Frita Arta Prima belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada saat pencatatan pendapatan dari pemanfaatan limbah tersebut pihak keuangan tidak mencatat surat jalan yang belum terbayarkan. Tetapi hanya mencatat surat jalan yang telah terbayarkan.

Akibat yang ditimbulkan dari pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah berkurangnya nilai akun pendapatan diluar usaha perusahaan sebesar Rp. 9.000.000. Karena belum adanya proses pembayaran dari pihak pembeli, sehingga dalam akun piutang dan pendapatan diluar usaha terjadi selisih Rp. 9.000.000 dengan pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP dan teori-teori lainnya.

Untuk Pengakuan atas pendapatan tersebut sebaiknya perusahaan mengakui ketika terjadi pengiriman barang. Karena sebelum terjadinya pengiriman barang, limbah produksi tersebut belum memiliki satuan nilai sehingga nilai atas limbah tersebut belum dapat ditentukan karena tidak ada satuan khusus untuk menghitung nilai dari limbah tersebut. sebaiknya perusahaan tetap mencatat transaksi-transaksi yang muncul walaupun belum terjadi satuan pembayaran. Yaitu mencatat kedalam piutang usaha atau piutang dagang.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam kesempatan kali ini untuk pihak perusahaan adalah sebaiknya pihak perusahaan mencatat sesuai dengan peraturan yang tertera dalam SAK ETAP yaitu mengeluarkan bagian yang telah menjadi hak dari pihak ketiga agar pelaporan yang disajikan sesuai dengan nilai nominal yang di dapat oleh perusahaan atau nilai yang sebenarnya.

Jika perusahaan mencatat penerimaan tersebut sesuai dengan peraturan yang tertera dalam SAK ETAP dapat dipastikan bahwa pimpinan perusahaan akan dapat melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan dari limbah produksi tersebut dengan sebenar-benarnya atau sesuai dengan pendapatan yang benar-benar didapat oleh perusahaan.

Ditinjau dari perbedaannya maka apabila perusahaan menggunakan aturan yang sesuai maka dalam besaran laba dan piutang usaha perusahaan akan meningkat sebesar Rp. 9.000.000. hal ini akan menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan begitu maka terlihat bahwa laba dan kekayaan perusahaan lebih besar dari pada menggunakan pencatatan yang saat ini dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Asri, RW.2016, *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan*. Jurnal Riset Edisi V. Makassar. Vol. 4, no.008

Ham, FC, Karamoy, H, Alexander, S.2018. *Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Manado. Vol 13, no. 2

Hermawan, S, Masyhad.2006, *Akuntansi untuk perusahaan jasa dan dagang*, Cetakan Pertama, Yogyakarta.

IAI, ETAP 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Cetakan Kelima, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.

Manegeng, PN, Sondakh, JJ, Pusung, RJ. 2017. *Analisis Pengakuan, Pengukuran, Dan Pengungkapan Pendapatan Menurut SAK ETAP Pada PT. METTA KARUNA JAYA*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Manado.Vol. 12, no.2

Suwardjono 2014, *Teori Akuntansi*, Anggota IKAPI, Yogyakarta.

[https://www.academia.edu/12946704/Definisi\\_Pendapatan](https://www.academia.edu/12946704/Definisi_Pendapatan)



Frita Arta Prima cv.  
Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7931477 - Fax : (031) 7523813

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asrul Tunggal Ratmanzah  
Jabatan : Direktur  
Perusahaan : CV. Frita Arta Prima  
Alamat : Jl. Wisma Lidah Kulon A – 118 Surabaya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ade Wahyu Churnia Qotimah  
N.I.M : 1512311095  
Fak / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
Universitas : Universitas Bhayangkara Surabaya

Telah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian pada perusahaan kami untuk pembuatan skripsi sebagai syarat kelulusan S-1 untuk program studi akuntansi pada Universitas Bhayangkara Surabaya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Surabaya, 29 April 2019



(Asrul Tunggal Ratmanzah)

## HASIL WAWANCARA

1. Limbah produksi apakah yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan bagi perusahaan ?
  - Limbah dari proses produksi yang berupa serbuk kayu halus dan kasar
2. Bagaimana sistem penjualan yang dilakukan perusahaan untuk limbah hasil produksi tersebut ?
  - Sistem penjualan limbah tersebut dengan melalui suatu kontrak kerja atau perjanjian dengan perusahaan lain yang ingin membeli limbah tersebut.
3. Bagaimana isi perjanjian yang telah disepakati oleh perusahaan anda dengan perusahaan pembeli ?
  1. Jenis limbah yang dijual adalah serbuk kayu halus dan kasar
  2. Pembeli menyetujui untuk membeli limbah produksi tersebut dengan harga Rp. 150.000 / Kg
  3. Pembayaran dilakukan pada saat barang telah terkirim
  4. Biaya pengiriman ditanggung oleh perusahaan kami
  5. Jumlah limbah disetiap pengiriman bervariasi antara 28-68 Kg (tidak ada perjanjian terlalu mendetail)
4. Bagaimana pengakuan yang dilakukan perusahaan terhadap aktivitas transaksi tersebut ?
  - Perusahaan kami mengakui pendapatan tersebut sebagai pendapatan lain – lain yang menjadi penambah laba perusahaan pada laporan laba rugi perusahaan untuk surat jalan yang telah diterima dan telah terbayarkan. Untuk surat jalan yang belum terbayar, pihak kami hanya mencatat dipembukuan tanpa memasukkan kedalam laporan laba rugi.

Surabaya, 06 Mei 2019



CV. Frita Arta Prima



Frita Arta Prima cv  
Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 09 Januari 2018

Kepada Yth.  
CV. Global Putra  
Mandiri

**SURAT JALAN No.**

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1.	48 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	48 kg x Rp 150.000 = Rp 7.200.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 09-01-2018  Nama terang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh :  Frita Arta Prima	Dilaksanakan  Puf
---	---	---	-------------------------



Frita Arta Prima cv  
Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

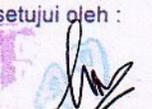
Tanggal, 15 Februari 2018

Kepada Yth.  
CV. Global Putra  
Mandiri

**SURAT JALAN No.**

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1.	65 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	65 kg x Rp 150.000 = Rp 9.750.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 15-02-2018  Nama terang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh :  Frita Arta Prima	Dilaksanakan  Puf
--	---	--	-------------------------



Frita Arta Prima cv.

Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 05 Maret 2018

Kepada Yth.

CV. Global putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1	52 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	52 kg x Rp 150.000 = Rp 7.800.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 05-03-2018  Nama barang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh :  Frita Arta Prima	Dilaksanakan 
--	---	--	------------------



Frita Arta Prima cv.

Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 12 April 2018

Kepada Yth.

CV. Global Putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1	38 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	38 kg x Rp 150.000 = Rp 5.700.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 12-04-2018  Nama barang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh :  Frita Arta Prima	Dilaksanakan 
--	---	--	------------------



Frita Arta Prima cv.

Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 10 Mei 2018

Kepada Yth.  
CV. Global Putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1	28 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	28 kg x Rp 150.000 = Rp 4.200.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 10-05-2018 Nama barang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh : 	Dilaksanakan 
--	---	----------------------	------------------



Frita Arta Prima cv.

Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 14 Juni 2018

Kepada Yth.  
CV. Global Putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1.	42 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	42 kg x Rp 150.000 = Rp 6.300.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 14-06-2018 Nama barang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh : 	Dilaksanakan 
--	---	----------------------	------------------



Frita Arta Prima cv.

Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 18 juli 2018

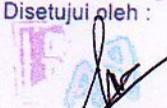
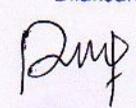
Kepada Yth.

CV. Global Putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1	35 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	35 kg x Rp 150.000 = Rp 5.250.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 18-07-2018  Nama terang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh :  Frita Arta Prima	Dilaksanakan 
--	---	--	--



Frita Arta Prima cv.

Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 22 Agustus 2018

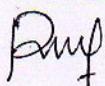
Kepada Yth.

CV. Global Putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1.	55 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	55 kg x Rp 150.000 = Rp 8.250.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 22-08-2018  Nama terang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh :  Frita Arta Prima	Dilaksanakan 
--	---	---	---



Frita Arta Prima cv.  
Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 17 September 2018

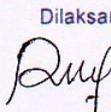
Kepada Yth.

CV. Global Putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1.	49 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	49 kg x Rp150.000 = Rp 7.350.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 17-09-2018  Nama terang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh :  Frita Arta Prima cv.	Dilaksanakan 
---	---	---	--



Frita Arta Prima cv.  
Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 08 Oktober 2018

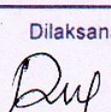
Kepada Yth.

CV. Global Putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1.	68 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	68 kg x Rp150.000 = Rp 10.200.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 08-10-2018  Nama terang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh :  Frita Arta Prima cv.	Dilaksanakan 
--	---	--	---



Frita Arta Prima cv.  
Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 06 November 2018

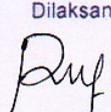
Kepada Yth.

CV. Global putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1.	32 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	32 kg x Rp150.000 = Rp 4.800.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 06-11-2018  Nama terang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh : 	Dilaksanakan  
---	---	---	--



Frita Arta Prima cv.  
Office : Jl. Wisma Lidah Kulon Blok A / 118 Surabaya  
Telp : (031) 7531477 Fax : (031) 7523813

Tanggal, 13 Desember 2018

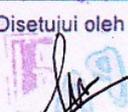
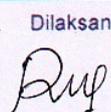
Kepada Yth.

CV. Global Putra  
Mandiri

### SURAT JALAN No.

No.	BANYAKNYA	NAMA BARANG	KETERANGAN
1.	28 kg	Serbuk kayu halus dan kasar	28 kg x Rp150.000 = Rp 4.200.000

Perhatian : Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar , kecuali ada perjanjian terlebih dahulu.

Barang diterima dengan baik tgl. 13-12-2018  Nama terang Cap perusahaan	Diterima Ekspedisi :  Nama terang Cap perusahaan	Disetujui oleh : 	Dilaksanakan  
--	---	--	---



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ADE WAHYU CHURNIA QOTIMAH  
 N.P.M : 15.123.11.095  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Spesialisasi : KEUANGAN dan AUDIT  
 Mulai Memprogram : Bulan April Tahun 2019  
 Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Limbah Produksi Terhadap Pendapatan Perusahaan Dalam SAK ETAP Pada CV. Frita Arta Prima di Surabaya  
 Pembimbing Utama : Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA  
 Pembimbing Pendamping : Arief Rahman, SE., M.Si

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	9-4-2019	wab I / Rev		✓
2	09-04-19	Pemb I - III Rev	SP	
3	16-4-2019	wab I / Rev		✓
4	30-4-2019	wab I / Rev		✓
5	02-04-2019	Pab I - III Rev	SP	
6	3-5-19	wab 2 / Rev		✓
7	08-05-19	Pab I - III Rev	SP	
8	09-05-19	Pab I - III Acc	SP	
9	11-5-19	wab I / Rev		✓
10	20-5-19	wab I - III / Acc		✓
11	3-7-19	wab II / Rev		✓
12	04-7-19	Pab IV - V Rev	SP	✓
13	8-7-19	wab II - V Acc		✓
14	09-7-19	Pab IV - V Acc (Abstraks & DP.)	SP	

Surabaya,  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 072107604



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADE WAHYU CHURNIA QOTIMAH  
Tempat Tanggal Lahir : SURABAYA, 17 OKTOBER 1995  
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 1512311095  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Program Studi : AKUNTANSI  
Alamat Rumah : WISMA LIDAH KULON B/54  
Nomor Telp / HP : 0815-5979-5153  
Pekerjaan / Jabatan : -

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi saya dengan judul :

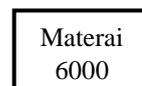
“Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Dari Pemanfaatan Limbah Produksi  
Dalam SAK ETAP Pada CV. Frita Arta Prima Di Surabaya”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Surabaya, 26 Juli 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Ade Wahyu Churnia Qotimah

Nama Lengkap